

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif Demografi Responden

Subyek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam analisis merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada 80 auditor di 6 KAP yang berada di wilayah D. I. Yogyakarta dan 7 KAP yang berada di wilayah Jawa Tengah. Berikut merupakan tabel daftar sampel Kantor Akuntan Publik pada penelitian ini:

Tabel 4. 1
Daftar Sampel Kantor Akuntan Publik

No.	Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	Drs. Hadiono	Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta
2.	Indarto Waluyo	Jl. Ringroad Timur No.33 Yogyakarta
3.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	Jl. Kranji No.30 Sleman, Yogyakarta
4.	Drs. Soeroso Donosapoetro	Jl. Beo No.49 Demangan Baru Yogyakarta
5.	M. Kuncara Budi Santosa	Jl. Godean Km.5 No. 104 Godean , Yogyakarta
6.	Kantor Akuntan Publik Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto (KAP MNKN)	Pacific Building Lt4 Suite 406, Jl. Laksda Adisucipto No.157, Yogyakarta
7.	Dr. Payamta, CPA	Jl. Ir. Sutami 25 Surakarta
8.	Wartono dan Rekan	Jl. Ahmad Yani No.335 Manahan, Solo
9.	Ganung AB	Jl. Bido II No.2, Kota Surakarta
10.	Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jalan Mugas Dalam No.65, Semarang

No.	Kantor Akuntan Publik	Alamat
11.	I. Soetikno	JL. Durian Raya, No. 20 Semarang
12.	Ashari & Ida Nurhayati	Jl. Supriyadi No.215A, Semarang
13.	Bayudi Yohanna Suzy Arie (BYSA)	Jl. Mangga V No.6, Semarang

Sumber : Lampiran

Kuesioner yang disebar sebanyak 80. Gambar data sampel dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4. 2
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dikirim	80	100%
Kuesioner yang tidak kembali	13	16,25%
Kuesioner yang kembali	67	83,75%
Kuesioner kembali dan dapat diolah	67	83,75%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 80 kuesioner. Jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 13 kuesioner atau 16,25% hal ini dikarenakan kesibukan auditor dan jadwal penugasan yang padat, sehingga kuesioner yang kembali sebanyak 67 kuesioner atau 83,75%. dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 67 kuesioner atau 83,75%.

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan. Identitas pada penelitian ini yaitu dari nama, jenis kelamin, usia, jabatan dan lama bekerja di Kantor Akuntan Publik. Deskripsi karakteristik responden ditunjukkan dalam tabel 4.3:

Tabel 4. 3
Data Statistik Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Jumlah Responden:		
	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan 	22 45	32,8% 67,2%
Usia	Jumlah Responden:		
	<ul style="list-style-type: none"> • 20 – 24 th • 25 – 29 th • 30 – 34 th • 35 – 39 th 	32 28 7 0	47,8% 41,8% 10,4% 0%
	Jumlah Responden:		
	<ul style="list-style-type: none"> • Diploma • S1 • S2 • S3 	0 59 8 0	0% 88,1% 11,9% %
Jabatan	Jumlah Responden:		
	<ul style="list-style-type: none"> • Junior • Senior • Manajer • Partner 	37 30 0 0	55,2% 44,8% 0% 0%
	Jumlah Responden:		
	<ul style="list-style-type: none"> • 1 th • > 2 th 	32 35	47,8% 52,2%

Sumber : Output SPSS v15.0

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu terdapat responden laki-laki sebanyak 22 responden atau sebesar 32,8% dan responden perempuan sebanyak 45 responden atau sebesar 67,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor perempuan.

Klasifikasi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu terdapat 32 responden atau sebesar 47,8% responden yang berumur 20

– 24 tahun, 28 responden atau sebesar 41,8% responden yang berumur 25 – 29 tahun, dan 7 responden atau sebesar 10,4% responden yang berumur 30 – 34 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor yang berumur 20-29 tahun.

Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan akhir dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu S1 sebanyak 59 responden atau sebesar 88,1%, dan S2 sebanyak 8 responden atau sebesar 11,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor dengan pendidikan akhir S1.

Klasifikasi responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu terdapat auditor junior sebanyak 37 responden atau sebesar 55,2%, dan auditor senior sebanyak 30 responden atau sebesar 44,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor junior.

Klasifikasi responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu responden yang bekerja 1 tahun terdapat 32 responden atau sebesar 47,8%, dan >2 tahun sebanyak 35 responden atau sebesar 52,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor yang bekerja >2 tahun.

Selanjutnya akan ditampilkan hasil analisis deskriptif dari data yang telah diperoleh dari responden yang berisikan mean, standar deviasi,

variance, data nilai minimum dan data nilai maksimum. Mean menyatakan rata-rata dari nilai jawaban semua responden, variance menyatakan variasi dari data yang diolah, standart deviasi merupakan akar kuadrat variance sedangkan maksimum dan minimum merupakan batas nilai terkecil dan terbesar.

1. Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4. 4
Hasil Data Statistik Diskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviaton
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
<i>Audit Judgment</i>	67	8	40	24	26	40	31,48	2,915
<i>Self Efficacy</i>	67	7	35	21	18	35	29,00	3.584
Tekanan Anggaran Waktu	67	4	20	12	10	17	13,97	2,007
<i>Locus Of Control</i>	67	5	25	15	16	25	20,46	2,619
Profesionalisme	67	10	50	30	33	50	39,82	3,962
Valid N	67							

Sumber : Output SPSS v15.0

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Audit Judgment*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jika *audit judgment* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 8 - 40 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 24. Berdasarkan jawaban

responden kisaran aktual yaitu 26 - 40 dengan mean aktual sebesar 31,48. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *audit judgment* adalah tinggi.

b. *Self Efficacy*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jika *self efficacy* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 7 - 35 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 21. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 18 - 35 dengan mean aktual sebesar 29,00. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *self efficacy* adalah tinggi.

c. Tekanan Anggaran Waktu

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jika tekanan anggaran waktu memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 4 - 20 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 12. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 10 - 17 dengan mean aktual sebesar 13,97. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata tekanan anggaran waktu adalah tinggi.

d. *Locus of Control*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jika *locus of control* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5 - 25 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban

responden kisaran aktual yaitu 16 - 25 dengan mean aktual sebesar 20,46. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *locus of control* adalah tinggi.

e. Profesionalisme

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jika profesionalisme memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 10 - 50 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 30. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 33 - 50 dengan mean aktual sebesar 39,82. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata profesionalisme adalah tinggi.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas pada instrumen penelitian dilakukan menggunakan alat bantu statistik yaitu KMO and Bartlett's Test, suatu instrumen akan dikatakan valid jika dalam pengujian KMO and Bartlett's Test menunjukkan nilai > 0,5.

Pada penelitian ini uji instrument dilakukan terhadap 67 responden yang telah dikumpulkan. Hasil dari pengujian validitas menggunakan KMO and Bartlett's Test pada SPSS Statistics 15 disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	KMO and Bartlett's Test	Instrumen	Loading Factor	Keterangan
<i>Audit Judgment</i>	0,607 > 0,5	AJ1	0,784	Valid
		AJ2	0,738	Valid
		AJ3	0,610	Valid
		AJ4	0,573	Valid
		AJ5	0,568	Valid
		AJ6	0,551	Valid
		AJ7	0,634	Valid
		AJ8	0,689	Valid
<i>Self Efficacy</i>	0,788 > 0,5	SE1	0,918	Valid
		SE2	0,705	Valid
		SE3	0,766	Valid
		SE4	0,749	Valid
		SE5	0,853	Valid
		SE6	0,882	Valid
		SE7	0,858	Valid
Tekanan Anggaran Waktu	0,678 > 0,5	TAW1	0,592	Valid
		TAW2	0,773	Valid
		TAW3	0,895	Valid
		TAW4	0,885	Valid
<i>Locus of Control</i>	0,759 > 0,5	LoC1	0,695	Valid
		LoC2	0,843	Valid
		LoC3	0,751	Valid
		LoC4	0,519	Valid
		LoC5	0,891	Valid
Profesionalisme	0,773 > 0,5	P1	0,723	Valid
		P2	0,554	Valid
		P3	0,516	Valid
		P4	0,602	Valid
		P5	0,764	Valid
		P6	0,696	Valid
		P7	0,788	Valid
		P8	0,762	Valid
		P9	0,706	Valid
		P10	0,773	Valid

Sumber : Output SPSS v15.0

a. Instrumen Variabel *Audit Judgment*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel *audit judgment* dengan 8 item pertanyaan mendapatkan hasil yang valid. 8 item pertanyaan tersebut dikatakan valid karena memiliki loading faktor $> 0,5$, yaitu antara 0,551 sampai 0,784 dan nilai KMO diatas 0,5 yaitu 0,607.

b. Instrumen Variabel *Self Efficacy*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* dengan 7 item pertanyaan mendapatkan hasil yang valid. 7 item pertanyaan tersebut dikatakan valid karena memiliki loading faktor $> 0,5$, yaitu antara 0,705 sampai 0,918 dan nilai KMO diatas 0,5 yaitu 0,788.

c. Instrumen Variabel Tekanan Anggaran Waktu

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu dengan 4 item pertanyaan mendapatkan hasil yang valid. 4 item pertanyaan tersebut dikatakan valid karena memiliki loading faktor $> 0,5$, yaitu antara 0,592 sampai 0,895 dan nilai KMO diatas 0,5 yaitu 0,678.

d. Instrumen Variabel *Locus of Control*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel *locus of control* dengan 5 item pertanyaan mendapatkan hasil yang valid. 5 item

pertanyaan tersebut dikatakan valid karena memiliki loading faktor $> 0,5$, yaitu antara 0,519 sampai 0,891 dan nilai KMO diatas 0,5 yaitu 0,759.

e. Instrumen Variabel Profesionalisme

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel profesionalisme dengan 10 item pertanyaan mendapatkan hasil yang valid. 10 item pertanyaan tersebut dikatakan valid karena memiliki loading faktor $> 0,5$, yaitu antara 0,516 sampai 0,788 dan nilai KMO diatas 0,5 yaitu 0,773.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini juga menggunakan alat bantu statistic yaitu Cornbach's Alpha. Suatu kuesioner akan dikatakan handal atau reliable jika hasil dari pengujian menghasilkan angka $\geq 0,6$ sedangkan jika angka yang dihasilkan $\leq 0,6$ maka alat ukur tersebut dikatakan tidak handal atau reliable.

Pada penelitian ini uji instrument dilakukan terhadap 67 responden yang telah dikumpulkan. Hasil dari pengujian reliabilitas menggunakan Cornbach's Alpha pada SPSS Statistics 15 disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cornbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Audit Judgment</i>	0,721	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,914	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu	0,645	Reliabel

<i>Locus of Control</i>	0,788	Reliabel
Profesionalisme	0,834	Reliabel

Sumber : Output SPSS v15.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cornbach's Alpha pada semua variabel telah memenuhi syarat ($\geq 0,6$), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan handal atau reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah residual data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Residual data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai asymp sig (2-tailed) $> 0,05$ (alpha). Pada tabel 4.7 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas

Persamaan Regresi	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Model I	0,285	Normal
Model II	0,241	Normal

Sumber : Output SPSS v15.0

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model satu memiliki nilai asymp sig (2-tailed) sebesar $0,285 > \alpha 0,05$. Selain

itu, hasil uji normalitas pada model dua dalam penelitian ini juga memiliki nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,241 > alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data dari keseluruhan model berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah di dalam model regresi adanya korelasi antar variabel yang independen, maka digunakan uji multikolinieritas. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat output dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau dapat juga melihat nilai tolerance. Suatu hasil analisis dapat dikatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila mempunyai hasil *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Persamaan Regresi	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Model I	SE	0,706	1,417	Non-Multikolinieritas
	TA	0,928	1,077	Non-Multikolinieritas
	LoC	0,690	1,449	Non-Multikolinieritas
Model II	SE	0,763	1,310	Non-Multikolinieritas
	TA	0,869	1,151	Non-Multikolinieritas
	P	0,627	1,595	Non-Multikolinieritas
	SE*P	0,762	1,313	Non-Multikolinieritas
	TAW*P	0,597	1,676	Non-Multikolinieritas

Sumber : Output SPSS v15.0

Berdasarkan tabel 4.8 uji multikolinearitas menjelaskan bahwa data yang ada pada masing masing variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* secara keseluruhan < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lain. Ada tidaknya suatu gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan uji glejser. Suatu model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila hasil analisis menunjukkan nilai sig $> \alpha 0,05$ yang berlaku untuk tiap variabel pada masing-masing persamaan. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Persamaan Regresi	Variabel	Sig.	Keterangan
Model I	SE	0,128	Non-Heteroskedastisitas
	TAW	0,274	Non-Heteroskedastisitas
	LoC	0,956	Non-Heteroskedastisitas
Model II	SE	0,276	Non-Heteroskedastisitas
	TAW	0,463	Non-Heteroskedastisitas
	P	0,616	Non-Heteroskedastisitas
	SE*P	0,293	Non-Heteroskedastisitas
	TAW*P	0,204	Non-Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS v15.0

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi secara keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05 maka, data yang terdapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terkena heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis dan analisis data digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Uji hipotesis juga dapat memnerikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat objektif serta dengan analisis data dapat menentukan model analisis yang sesuai dengan penelitian.

1. Persamaan Regresi Model I

Uji regresi linear berganda sendiri merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model I

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig. t
	β	
(Constant)	17,005	0,000
SE	0,256	0,014
TAW	-0,018	0,010
LoC	0,357	0,014
<i>Sig. F</i>	0,000	
<i>Adjusted R Square</i>	0,274	

Sumber: Output SPSS v15.0

Persamaan regresi linear berganda untuk model satu ini adalah sebagai berikut:

$$AJ = 17,005 + 0,107SE + (-0,018TAW) + 0,357LoC + \varepsilon$$

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda model satu diperoleh nilai *sig F* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy*, tekanan anggaran waktu dan *locus of control* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgment*.

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda model satu menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,274. Artinya variabel *Self Efficacy*, Tekanan Anggaran Waktu dan *Locus of Control* mampu menjelaskan variabel *Audit Judgment* sebesar 27,4% dan sisanya yaitu 73,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.10 maka persamaan regresi linear berganda untuk model satu ini adalah sebagai berikut:

$$AJ = 17,005 + 0,107SE + (-0,018TAW) + 0,357LoC + \varepsilon$$

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa *Self Efficacy* memiliki nilai sig sebesar 0,014 < alpha 0,05 dengan nilai β sebesar 0,256 (positif). Nilai tersebut dapat membuktikan H_1 diterima yang berarti bahwa “*Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*”.

b. Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa tekanan anggaran waktu memiliki nilai sig sebesar 0,010 < alpha 0,05 dengan nilai β sebesar -0,018 (negatif). Nilai tersebut dapat membuktikan H_2 diterima yang berarti bahwa “Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*”.

c. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa *locus of control* memiliki nilai sig sebesar 0,014 < alpha 0,05 dengan nilai β sebesar 0,357 (positif). Nilai tersebut dapat membuktikan H_3 diterima yang berarti bahwa “*Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*”.

2. Persamaan Regresi Model II

Uji regresi linear berganda dengan uji interaksi sendiri merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model II

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig. t
	β	
(Constant)	31,287	0,000
SE	0,803	0,016
TAW	-0,332	0,022
P	1,107	0,103
SE*P	0,409	0,032
TAW*P	-0,833	0,046
Sig. F	0,000	
Adjusted R Square	0,381	

Sumber : Output SPSS v15.0

Persamaan regresi linear berganda dengan interaksi untuk model dua ini adalah sebagai berikut:

$$AJ = 31,28 + 0,803SE + 0,332TAW + 1,107P - 0,409(SE*P) - 0,833(TAW*P) + \epsilon$$

a) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Artinya variabel Self Efficacy, Tekanan Anggaran Waktu, Profesionalisme, Self Efficacy * Profesionalisme dan Tekanan Anggaran Waktu * Profesionalisme secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Judgment* (AJ).

b) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Berdasarkan table 4.11 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,381. Artinya variabel Self Efficacy, Tekanan Anggaran Waktu, Profesionalisme, Self Efficacy * Profesionalisme, dan Tekanan Anggaran Waktu * Profesionalisme mampu menjelaskan variabel *Audit Judgment* (AJ) sebesar 38,1% dan sisanya yaitu 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

c) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.11 maka persamaan regresi linear berganda untuk model satu ini adalah sebagai berikut:

$$AJ = 31,28 + 0,803SE + 0,332TAW + 1,107P - 0,409(SE*P) - 0,833(TAW*P) + \epsilon$$

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis 4 (H₄)

Berdasarkan tabel 4.11 dengan uji interaksi dapat diketahui bahwa *Self Efficacy**Profesionalisme memiliki nilai sig sebesar $0,032 < \alpha 0,05$ dan nilai β sebesar 0,409 . Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa **H₄** diterima. Kesimpulannya bahwa variabel moderasi Profesionalisme mampu memperkuat pengaruh positif antara variabel *Self Efficacy* dengan *Audit Judgment*.

b. Uji Hipotesis 5 (H₅)

Berdasarkan tabel 4.11 dengan uji interaksi dapat diketahui bahwa Tekanan Anggaran Waktu*Profesionalisme memiliki nilai sig sebesar $0,046 < \alpha 0,05$ dengan nilai β sebesar -0,833. Nilai

tersebut dapat membuktikan bahwa H_5 diterima . Kesimpulannya bahwa variabel moderasi Profesionalisme mampu memperlemah pengaruh negatif antara variabel Tekanan Anggaran Waktu dengan *Audit Judgment*.

c. Uji Tambahan

Solimun, (2010) mengklasifikasikan variabel moderasi menjadi 4 (empat) jenis yaitu pure moderasi (moderasi murni), quasi moderasi (moderasi semu), homologiser moderasi (moderasi potensial) dan Predictor moderasi (moderasi sebagai predictor). Masing-masing klasifikasi moderasi dapat diidentifikasi sebagaimana contoh berikut, jika X adalah variabel predictor, Y variabel tergantung dan M variabel moderasi maka persamaan regresi yang dapat dibentuk sebagai berikut :

- 1) Tanpa melibatkan variabel moderasi

$$\hat{Y}_1 = b_0 + b_1 X_1 \dots\dots\dots (1)$$

- 2) Melibatkan variabel moderasi

$$\hat{Y}_1 = b_0 + b_1 X_1 + b_2 M_1 \dots\dots\dots (2)$$

- 3) Melibatkan variabel moderasi dan Interaksi

$$\hat{Y}_1 = b_0 + b_1 X_1 + b_2 M_1 + b_3 X_1 * M_1 \dots\dots\dots (3)$$

Secara singkat, 4 jenis klasifikasi variabel moderasi dapat dilihat pada tabel berikut :

lasifikasi Variabel Moderasi

No.	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	Moderasi Murni (<i>Pure Moderasi</i>)	b2 non significant

		b3 significant
2.	Moderasi Semu (<i>Quasi Moderator</i>)	b2 significant b3 significant
3.	Moderasi Potensial (<i>Homologiser Moderasi</i>)	b2 non significant b3 non significant
4.	Moderasi sebagai Predictor (<i>Predictor Moderasi</i>)	b2 significant b3 non significant

Sumber : Solimun (2010)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai sig dari variabel profesionalisme sebesar 0,103, artinya tidak signifikan. Interaksi self efficacy * profesionalisme menunjukkan nilai sig sebesar 0,032 dan interaksi tekanan anggaran waktu * profesionalisme menunjukkan nilai sig 0,046 yang berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi profesionalisme termasuk kedalam variabel moderasi murni (*pure moderasi*).

D. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Ringkasan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4. 12
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H ₁ : <i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> .	Diterima
H ₂ : Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif pada <i>audit judgment</i> .	Diterima
H ₃ : Locus of control berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> .	Diterima
H ₄ : Profesionalisme memperkuat pengaruh positif hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan <i>audit judgment</i> .	Diterima

Hipotesis	Hasil
H ₅ : Profesionalisme memperlemah pengaruh negatif hubungan antara tekanan anggaran waktu dengan <i>audit judgment</i> .	Diterima

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Auditor harus memiliki kemampuan internal dalam pengambilan *audit judgment* yaitu *self efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri terkait dengan kemampuan seseorang untuk sukses dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam diri untuk merencanakan serta melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam melakukan *judgment* dalam hal ini yaitu *self-efficacy*. Seorang auditor yang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya akan termotivasi untuk bekerja lebih semangat untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari dkk (2014), Mahaputra (2016) dan Putri (2018) yang mengungkapkan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

2. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tekanan anggran waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Tekanan waktu merupakan keadaan dimana seseorang mendapat tekanan dari tempat kerjanya untuk segera menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adanya tekanan waktu dalam bentuk tekanan anggaran waktu ataupun tekanan batasan waktu baik yang berasal dari internal maupun eksternal dapat meningkatkan adanya kemungkinan pertimbangan yang bias. Tekanan waktu yang besar dapat pula meningkatkan stres dan perilaku menyimpang oleh auditor (Margheim, dkk., 2005). Selain itu, tekanan anggaran waktu yang diberikan dapat menyebabkan auditor terburu-buru dalam membuat judgment, akibatnya akan berdampak pada kualitas audit yang dapat berimbas pada pemberian opini atau pendapat.

Menurut Rosadi & Waluyo (2017) waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan, auditor yang menerima tekanan anggaran waktu ini dapat berperilaku menyimpang yang akan berdampak serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ritayani, dkk. (2017) menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

3. Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Auditor yang memiliki *locus of control* internal akan bekerja keras apabila ia meyakini

bahwa usaha yang ia lakukan akan mendatangkan hasil sehingga kinerjanya menjadi lebih baik (Wahyudin, dkk., 2011). Karena auditor dengan *locus of control* memiliki keyakinan tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam mengerjakan tugas. Pengalaman keberhasilan atau kegagalan digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja serta akan lebih teliti dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam teori penetapan tujuan, seseorang yang memahami tujuan dan apa yang ia inginkan dari kinerjanya tidak akan berperilaku menyimpang. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* internal merupakan suatu keyakinan individu dalam mengendalikan diri atas faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raiyani dan Suputra (2014), Mahaputra (2016) serta Sari dan Ruhayat (2017) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

4. Profesionalisme Memperkuat Hubungan *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment*

Profesionalisme merupakan faktor internal yang penting dalam suatu perilaku individu dalam hubungannya dengan profesi. Auditor dengan tingkat profesionalisme yang tinggi cenderung akan lebih kompeten dan bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya. Sementara auditor dengan *self efficacy* yang kuat akan lebih percaya diri untuk mencapai hasil kerja yang lebih optimal. Sehingga dengan memiliki

sikap profesionalisme, secara tidak langsung akan mampu mendorong meningkatnya *self efficacy* auditor tersebut dalam menjalankan tugas audit. Profesionalisme dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit dengan penuh percaya diri serta diimbangi dengan kehati-hatian untuk menghindari kegagalan dalam melaksanakan audit.

5. Profesionalisme Memperlemah Pengaruh Negatif Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*

Tekanan anggaran waktu muncul akibat keterbatasan waktu yang diberikan kepada auditor untuk melaksanakan tugas audit, hal tersebut menyebabkan auditor berperilaku menyimpang dalam memenuhi tugas tersebut. Sementara, profesionalisme merupakan faktor internal yang penting untuk dimiliki oleh seorang auditor, karena dengan memiliki sikap profesionalisme yang baik auditor akan tetap bekerja sesuai prosedur meski terdapat tekanan anggaran waktu yang memberikan peluang besar bagi auditor untuk berperilaku menyimpang.

Sikap profesionalisme yang dimiliki auditor akan memotivasi auditor untuk tetap berperilaku fungsional yaitu mengalokasikan waktu audit yang terbatas dengan sebaik-baiknya sehingga proses audit dapat berjalan sesuai prosedur. Hal tersebut membuktikan bahwa profesionalisme mampu memperlemah pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap *Audit Judgment*.